BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran penulis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Aktivitas Komunikasi Terapis Anak Autis Dalam Proses Memudahkan Kemampuan Berinteraksi Dengan Lingkungan di Yayasan Cinta Autisma**, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak autis, autis tidak menjadi alasan atau penghalang bagi mereka untuk tidak dapat berkomunikasi dengan orang banyak. Walaupun mereka memiliki kekurangan dalam hal berinteraksi, mereka akan tetap bisa berinteraksi baik dengan sesama autisma maupun dengan orang normal. Disini kita dapat mengetahui bagaimana situasi, peristiwa, dan tindak komunikatif yang terjadi pada penyandang anak autis.

- Situasi komunikatif merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam komunikasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung ditempat tersebut pada saat yang berbeda.

Situasi komunikasi terdiri dari situasi awal bertemu sebelum terapi, situasi perkenalan, situasi kerja, dan situasi akhir sesudah terapi. Pada situasi awal bertemu, terapis mengamati kondisi anak apakah anak itu dalam keadaan baik dan siap untuk mengikuti terapi atau tidak. Situasi perkenalan, terjadi pada perkenalan awal antara terapis dengan anak autis dan perkenalan awal materi yang sifatnya berkelanjutan atau berkesinambungan. Situasi kerja, terapi difokuskan pada sistem belajar, seperti membaca, menulis, menyanyi, menggambar, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengoptimalkan anak autis bisa sembuh, mandiri dan masuk ke sekolah umum. Sedangkan pada situasi terakhir, setelah anak autis melakukan terapi dan sebelum anak autis itu pulang, seorang terapis memberikan tugas kepada orang tua anak dengan memanggil orang tua anak tujuannya agar terapi yang dilakukan anak di yayasan dapat diulang kembali dirumah supaya kemampuan anak dapat meningkat secara cepat.

Situasi yang memudahkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya yaitu pada saat situasi kerja karena pada saat terapi lebih difokuskan pada sistem belajar secara berkelompok untuk mengoptimalkan anak autis bisa sembuh, mandiri dan masuk ke sekolah umum. Dengan begitu, anak autis dapat diterima oleh masyarakat di lingkungannya.

- Peristiwa komunikatif merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Untuk menganalisis peristiwa komunikatif dalam

proses memudahkan kemampuan berinteraksi anak autis dengan lingkungan terdapat beberapa komponen yang perlu diuraikan, yaitu kata **SPEAKING**, yang terdiri dari: setting/scence, partisipants, ends, act sequence, keys, instrumentalities, norms of interaction, genre.

- Tindakan komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindakan komunikatif pada dasarnya bersifat koterminus (saling menutup, jangan terlalu sempit dan jangan terlalu luas) dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan bisa bersifat verbal atau non verbal. Dalam konteks komunikatif, bahkan diam pun merupakan tindak komunikatif konvensional.

  Tindakan komunikasi pada saat terapi selesai, para terapis berharap semua program yang telah dijalankan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari anak autis tersebut dan membuat anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain agar anak tersebut dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

  Proses komunikasi tidak selalu disampaikan dengan komunikasi verbal saja, tetapi ada juga komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal yang sering digunakan di Yayasan Cinta Autisma saat terapi antara lain : bahasa tubuh yang terdiri dari isyarat tangan, gerakan tangan, postur tubuh dan posisi kaki serta ekspresi wajah dan tatapan mata dan sentuhan.

5.2 Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup penulis mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam membahas skripsi ini.

5.2.1. Saran Bagi Yayasan Cinta Autisma

Adapun saran-saran penulis untuk Yayasan Cinta Autisma sebagai berikut :

1. Pada situasi komunikatif, terapis melakukan terapi terhadap anak-anak autis di Yayasan Cinta Autisma pada setiap situasi baik situasi awal bertemu sebelum terapi, situasi perkenalan, situasi kerja, maupun situasi akhir sesudah terapi, sebaiknya terapis memiliki rasa sabar, penuh kasih sayang yang luar biasa dalam menghadapi anak-anak autis tersebut, dan para terapis tidak boleh merasa bosan dalam melakukan terapi pada anak autis. Terapis juga harus melakukan hal-hal yang ekspresif dan menarik sehingga para anak-anak autis akan merasa senang dan tidak mudah bosan dalam kegiatan terapi ini.
2. Pada peristiwa komunikatif, terapis harus mengetahui siapa saja yang terlibat pada setiap situasi terapi, terapis harus mengetahui apa yang ingin dicapai oleh terapis, terapis harus mengetahui apa yang akan dikatakan dan dilakukan, terapis harus mengetahui nada emosi yang dipakai, terapis harus mengetahui cara pemakaian

bahasa serta cara gaya berbicara pada anak autis, terapis harus mengetahui norma-norma dan interpretasi serta terapis harus mengetahui jenis peristiwa wicara.

3. Pada tindakan komunikatif, terapis harus bisa menjalankan semua program yang telah direncanakan dan harus dapat membuat anak berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain agar anak tersebut dapat diterima dilingkungan sekitarnya.

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalam lagi tentang pembahasan mengenai aktivitas komunikasi terapis anak autis dalam proses memudahkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan.
2. Peneliti harus lebih melakukan pendekatan terhadap situasi dan kondisi baik pendekatan dengan anak autis maupun dengan terapis.
3. Peneliti harus lebih mengkaji data-data yang telah diperoleh atau disusun sebelumnya demi menghindari hal-hal teknis dan nonteknis yang tidak diinginkan.